

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Untuk Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Kecamatan Pucanglaban merupakan salah satu lembaga usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat serta menggali dan memanfaatkan potensi dari sumberdaya manusia, sumberdaya alam, pariwisata, dan sumberdaya ekonomi di wilayah Kecamatan Pucanglaban. Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) ini menjalin kerja sama antar desa di wilayah Kecamatan Pucanglaban yang kaitannya dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan *homeindusrtly* atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) oleh masyarakat desa dan para pelaku ekonomi kreatif lainnya. Keberlangsungan kegiatan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) ini dikelola oleh pengurus operasional yang terdiri dari direktur, sekretaris dan bendahara.

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) ini merupakan ex-PMPM-MPd (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan) yang awalnya hanya fokus pada asset dana bergulir. Namun setelah bertransformasi menjadi Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) kegiatan yang diprogram dan dilaksanakan menjadi lebih

beragam. Salah satunya lebih mewedahi dan memfasilitasi Usaha mikro Kecil Menengah (UMKM) dan para pelaku usaha ekonomi kreatif lainnya.

Dalam progamnya mendumewadahi dan memfasilitasi usaha, Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Kecamatan Pucanglaban menerapkan beberapa perannya untuk mendorong perkembangan usaha. Diantaranya yakni membantu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam memasarkan produk-produk hasil usaha, membantu para pelaku usaha terkait pembiayaan untuk meningkatkan produktifitas usaha, dan memberikan pelayanan yang baik bagi pelaku usaha dan masyarakat secara umum. Seperti yang sudah difokuskan oleh peneliti, maka akan dipaparkan data-data yang berhubungan dengan peran Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Kecamatan Pucanglaban dan akan dijelaskan dalam pembahasan ini.

1. Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan dalam proses perekonomian yang membantu dalam menciptakan nilai ekonomi. Faktor penting dalam menciptakan nilai ekonomi adalah produksi, distribusi (pemasaran), dan konsumsi. Pemasaran menjadi penghubung antara kegiatan produksi dan konsumsi.⁸³ Proses pemasaran disini memberikan informasi dan memperkenalkan terkait barang dan jasa yang akan dijual.

⁸³ Philip Kotler, Kevin Lane Keller, *Manajemen.....*, Hal. 5

Dalam kegiatan pemasaran tentunya diperlukan strategi pemasaran untuk mempermudah terjadinya kegiatan jual beli. Strategi pemasaran merupakan serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran dengan rencana, pelaksanaan dan evaluasi yang menyeluruh, terpadu dan menyatu di bidang pemasaran, yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran dalam suatu usaha.⁸⁴ Strategi pemasaran memberikan peranan yang sangat penting untuk keberhasilan suatu usaha bagi suatu perusahaan umumnya dan bidang pemasaran khususnya.

Pada umumnya pemasaran bertujuan untuk mendapatkan profit melalui proses terjadinya pembelian suatu produk antara penjual dan pembeli. Seiring perkembangan zaman tujuan pemasaran tidak semata-mata untuk profit melainkan untuk memahami pasar dan konsumen, membentuk produk yang sesuai dengan pasar, membentuk popularitas positif untuk produk, mencapai citra yang ingin dibentuk, penjualan produk dan kepuasan konsumen.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi mengenai pemasaran produk Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Kecamatan Pucanglaban dilakukan dengan men-*display* produk di kantor dan juga memasarkan produk melalui unit dagang Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) yang menjalin kerjasama dengan empat Badan Usaha

⁸⁴ Dedi Mulya, dkk., *Analisis.....*, Vol. 09 No. 2, 2012, Hal. 591

⁸⁵ Sofian Assuari, *Manajemen.....*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), Hal. 181-182

Milik Desa Bersama (BUMDESMA) lainnya terkait usaha perdagangan untuk memnuhi keutuhan masyarakat. Dengan begitu jangkauan produk akan lebih luas tidak hanya di wilayah Kecamatan Pucanglaban namun juga di luar kecamatan. Tidak menutup kemungkinan juga bahwa besar potensi untuk produk dikenal diluar kota. Namun sejauh ini ada salah satu strategi pemasaran yang belum dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Kecamatan Pucanglaban yakni memasarkan produk melalui media online. Ini disebabkan karena terbatasnya sumberdaya manusia yang mengelola operasional kegiatan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA).

2. Pembiayaan

Pembiayaan yaitu penyediaan uang atau tagihan antra pihak bank dan pihak lain dengan persetujuan bahwa pihak yang dibiayai akan mengembalikan pinjaman atau tagihan tersebut dalam jangka waktu yang sudah ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil. Dengan adanya pembiayaan ini diharapkan pelaku usaha (pihak yang dibiayai) dapat mengembangkan usahanya secara berkala dan terus mengalami peningkatan produktifitasnya.⁸⁶

Pembiayaan merupakan suatu alternatif yang baik dalam hal mengatasi keterbatasan modal yang dihadapi oleh sebagian besar pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pemberian pinjaman

⁸⁶ Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014) , hal. 85

modal bagi unit usaha ini juga sangat berpengaruh baik dengan mendorong kelancaran arus barang atau jasa sebagai sektor riil dan meningkatkan produktivitas dalam masyarakat dengan syarat penyaluran pembiayaan tersebut benar-benar dimanfaatkan untuk kegiatan produktif dan berguna. Peningkatan nilai guna suatu barang atau jasa tidak lepas dari peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai bagian dari sektor riil.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pembiayaan, Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Kecamatan Pucanglaban menerapkan sistem pembiayaan simpan pinjam atau dana bergulir yang terdiri dari dua jenis yakni Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Periode perguliran dana ditetapkan berdasarkan kemampuan nasabah atau peminjam. Untuk bunga pinjaman mulai tahun 2019 diturunkan menjadi 1% dimana semula bunga 1,5%. Perubahan tersebut tentunya telah disepakati oleh masyarakat wilayah Kecamatan Pucanglaban, dimana tujuan utamanya agar tidak memberatkan masyarakat sesuai dengan visi misi Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Kecamatan Pucanglaban yaitu untuk mensejahterakan masyarakat.

3. Pelayanan

Dijelaskan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa istilah pelayanan merupakan setiap usaha untuk melayani kebutuhan orang lain, sedangkan melayani adalah membantu mengurus apa yang

dibutuhkan seseorang. Pelayanan adalah setiap kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.⁸⁷ Pelayanan sangat erat kaitannya dengan masyarakat umum yakni untuk membantu memenuhi kebutuhan.

Pelayanan dalam hal ini diartikan sebagai jasa atau *service* yang disampaikan oleh pemilik jasa yang berupa kemudahan, kecepatan, hubungan, kemampuan, dan keramahan yang ditujukan melalui sikap dan sifat dalam memberikan pelayanan untuk kepuasan konsumen. Kualitas pelayanan dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi para konsumen atas pelayanan yang nyata-nyata mereka terima dengan pelayanan yang sesungguhnya mereka harapkan terhadap atribut-atribut pelayanan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, BUMDESMA (Badan Usaha Milik Desa Bersama) Kecamatan Pucanglaban sudah memberikan pelayanan yang cukup baik. Mulai dari keramahan, kemudahan, kecepatan, komunikasi dan hubungan baik setiap pemenuhan kebutuhan masyarakat wilayah Kecamatan Pucanglaban. Dari pelayanan jasa, Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Kecamatan Pucanglaban sangat membantu masyarakat yakni menjadi Agen 46 yang memudahkan masyarakat

⁸⁷ Indra Kanedi, dkk, Sistem Pelayanan untuk Peningkatan Kepuasan Pengunjung pada Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kota Bengkulu, *Jurnal Pseudocode*, Vol. 4, No. 1, 2017, hlm 38

untuk buka rekening BNI, setor atau tarik tunai melalui rekening BNI yang mana hampir sebagian besar wilayah Kecamatan Pucanglaban adalah daerah gunung yang masih cukup sulit jangkauannya terlebih Bank dan ATM terdekat. Selain itu juga melayani pembayaran listrik, pembayaran online, pembayaran BPJS dan transfer antar Bank.

Untuk pelayanan sosial, Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Kecamatan Pucanglaban juga membantu melayani pencairan PKH (Program Keluarga Harapan), BPNT (Bantuan Langsung Non-Tunai) untuk masyarakat Kecamatan Pucanglaban dan luar Kecamatan Pucanglaban. Dari segi pelayanan publik Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Kecamatan Pucanglaban melayani dan menyediakan semua kebutuhan masyarakat, mulai dari kebutuhan pokok, alat rumah tangga, dan lain sebagainya.

B. Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Untuk Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Kecamatan Pucanglaban mengenai optimalisasi peran Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) akan diuraikan dalam pembahasan berikut ini:

Badan Usaha Milik desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya

memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan bentuk kelembagaan desa yang memiliki kegiatan menjalankan usaha ekonomi atau bisnis untuk memperoleh manfaat yang berguna bagi kesejahteraan masyarakat desa.⁸⁸

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) berperan untuk mensejahterakan masyarakat dengan mendayagunakan potensi, dan sumberdaya ekonomi yang ada di wilayah kecamatan. Adanya Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat desa mulai dari pendapatan, kemampuan, dan kreatifitas lainnya dengan berbagai program dan fasilitas yang telah diterapkan.

Konsep birokrasi wirausaha merupakan upaya mentransformasi semangat usaha atau bisnis dalam sektor publik.⁸⁹ Teori yang dikemukakan oleh Davis Osborne dan Ted Gaebler mencoba merubah paradigma sebuah birokrat, bagaimana seorang birokrat diajarkan untuk efektif, efisien, dalam menggunakan jabatannya dan memaksimalkan pelayanan ke publik.

Model birokrasi yang dirancang oleh David Osborne dan Ted Gabler mengenai sistem birokrasi dalam bukunya yang membahas tentang

⁸⁸ Hastowiyono, Suharyanto, *Seri Buku Pintar BUM Des.....*, (Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD), 2014) Hal. 11

⁸⁹ David Osborne Dan Ted Gaebler. *Mewirusahaakan Birokrasi: Mentransnformasi Semangat Wirausaha Ke Dalam Sektor Publik*, Terj. Abdul Rosyid (Jakarta: Pustaka Binaan Pressindo, 1999), Hal. 18

sistem birokrasi yang ada selama ini masih mengajarkan tentang sistem hutang budi (*Politisasi Birokrasi*) yang berujung pada inefisiensi produktivitas serta kecenderungan operasional. Model David Osborne dan Ted Gabler mengajak kalangan pemerintah untuk menumbuhkan semangat wirausaha dalam sektor publik untuk meningkatkan efektifitas peran birokrasi tersebut.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, khususnya bagi negara-negara berkembang. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga merupakan salah satu sektor usaha yang mampu bertahan melalui krisis ekonomi. Selain itu, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja sehingga mampu mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tepat agar para pelaku ekonomi memiliki daya saing yang tinggi maka, diarahkan pada ketahanan pelaku ekonomi dalam menghadapi daya saing dan peningkatan produktivitas yang didukung dengan upaya peningkatan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi. Pengembangan Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan juga masyarakat. Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha, diperlukan adanya upaya untuk mendorong peningkatan seperti; penciptaan iklim usaha, bantuan permodalan, perlindungan usaha,

pengembangan kemitraan, pelatihan, mengembangkan promosi dan mengembangkan kerjasama.⁹⁰

Peran yang telah diterapkan oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Kecamatan Pucanglaban untuk mengembangkan usaha kripik singkong yakni berperan dari segi pemasaran, pembiayaan dan pelayanan. Tidak dipungkiri bahwa pemasaran merupakan hal yang cukup penting terhadap keberlangsungan suatu usaha. Untuk itu peran Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) dari segi pemasaran sangat berdampak positif bagi perkembangan usaha kedepannya.

Yang kedua permodalan sering menjadi masalah besar bagi para pelaku usaha. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) diharapkan akan menjadi solusi usaha-usaha yang ada di wilayah Pucanglaban khususnya untuk usaha kripik singkong “Telaku” dalam hal permodalan. Persyaratan pengajuan pembiayaan yang ditawarkan oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Kecamatan Pucanglaban sangat mudah, tanpa jaminan dan dengan modal yang cukup rendah yaitu 1%.

Dari segi pelayanan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Kecamatan Pucanglaban terbagi menjadi tiga, yang pertama pelayanan jasa (agen46) seperti pembayaran listrik, pembayaran online, pembuatan rekening dan penarikan tunai BNI. Kedua, pembagian sosial yaitu pemberian BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) dan pencairan

⁹⁰ Muh. Rudi Nugroho, Penerapan Pola Sinergitas....., Hal 31

PKH (Program Keluarga Harapan). Ketiga, pelayanan publik yaitu memberikan pelayanan terkait permintaan masyarakat secara umum di wilayah Pucanglaban untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.

Sejauh ini peran Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) sudah dikatakan optimal, ini sesuai dengan indikator peran Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) yang ditinjau dari dimensi *innovation* yakni memberikan kesempatan masyarakat untuk berkreasi mengembangkan produk, aktif memanfaatkan peluang dan potensi desa, dan memanfaatkan perkembangan teknologi.